

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk layanan yang terdapat di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi ialah layanan individual dan layanan kelompok (perkelas). Layanan individual yang diberikan berupa layanan akademik dan non akademik. Layanan individual akademik berupa latihan wicara, menulis, membaca serta berhitung, sedangkan non akademiknya berupa keterampilan seperti menjahit, mewarnai dan bercerita untuk melatih kepercayaan diri serta berbicaranya, selanjutnya ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya menggunakan format layanan individual yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan penguasaan konten. Sedangkan layanan kelompok (perkelas) berupa layanan klasikal yang meliputi layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan minat dan bakat. Layanan informasi seperti belajar membaca do'a yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menghafal surah-surah pendek Alquran serta belajar membaca dan berbicara bersama-sama. Kemudian, juga terdapat layanan penguasaan konten yang berfungsi untuk melatih peserta didik

bersosialisasi yang dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam berdiskusi dikelas serta membuat permainan bersama. Terakhir, layanan bimbingan minat dan bakat berupa kegiatan keterampilan guna mengasah dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Pengimplementasian layanan individual yang dilaksanakan di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi dalam membangun rasa percaya diri anak tunadaksa dapat dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan dalam membangun kepercayaan diri pada siswa tunadaksa dapat dilihat dari aspek keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan aspek optimis. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dengan prestasi yang diraih peserta didik tunadaksa dan interaksinya dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya. Pengimplementasian layanan individual dalam membangun percaya diri pada penyandang tunadaksa dimulai dari tahap awal yang ditandai dengan tahap pendekatan guna menjalin keakraban antara guru dengan peserta didik, selanjutnya tahap pertengahan yang ditandai dengan pemberian layanan oleh guru terhadap peserta didik berupa layanan individual dan layanan kelompok (perkelas). Tahap terakhir yaitu tahap akhir berupa pengevaluasian guru terhadap progres kepercayaan diri peserta didik tunadaksa di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi.
3. Faktor hambatan yang terdapat dalam proses pemberian layanan individual dalam membangun percaya diri pada penyandang tunadaksa adalah kurangnya peran orang tua dikarenakan kesibukan masing-

masing seperti sibuk bekerja sedangkan anak tunadaksa kategori *celebral palsy* seperti di SDLB tersebut memerlukan perhatian khusus karena selain terganggu fungsi gerak, otot dan sendi juga mengalami gangguan pada kecerdasan intelektualnya.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai layanan individual dalam membangun percaya diri pada penyandang tunadaksa di SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi, maka penulis sekedar memberikan sumbangsih pemikiran guna meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan, sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan yang maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun saran-saran yang diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Kepada pihak SDLB Negeri 167713 Kota Tebing Tinggi agar menambahkan guru pengajar khususnya guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan rehabilitasi medis guna meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan agar mampu mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan. Selain itu juga memperbanyak sarana dan prasarana bagi peserta didik serta melibatkan peserta didik untuk menunjang keaktifannya.
2. Kepada para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar selalu bersabar dan ikhlas dalam merawat buah hatinya, semangat selalu dan beri dukungan yang maksimal buat anak karena segala kesabaran dan keikhlasan akan berbuah manis kelak. Jangan pernah merasa malu ketika memiliki anak berkebutuhan khusus karena itu artinya orang tua

yang memiliki anak istimewa adalah orang tua yang spesial pula yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yakini mampu merawat dan membesarkannya. Diharapkan juga orang tua tetap dan selalu membantu anak dalam memperoleh masa perkembangannya.

3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan pemikiran dan wawasan serta memperdalam dan memperkaya referensi dan teori mengenai layanan individual dalam membangun percaya diri pada penyandang tunadaksa. Selanjutnya, agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda sehingga memperluas serta mengembangkan penelitian ini.